

PELATIHAN PELAPORAN HASIL ASESMEN BERBASIS DIGITAL PADA SEKOLAH DASAR KECAMATAN SAWAN

Ni Nyoman Lisna Handayani¹

I Komang Wahyu Wiguna²

STAHN Mpu Kuturan Singaraja

¹ lisnhandayani201@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

The increasingly advanced development of technology currently has a positive impact on human life, including its use in all aspects of human life, including the educational aspect. Reporting assessment results is an important part of the assessment process related to efforts to inform other interested parties about learning that has been carried out. However, the process of reporting assessment results cannot be carried out without an assessment process. Therefore, the processing and reporting of assessment results are interconnected. The aim of the training is 2. To improve the skills of elementary school teachers in Sawan District in sending student grade data that is integrated with Dapodik so that assessment policies in the independent curriculum can be accommodated in e-reports. This. The training method is a system of lectures, discussions, problem solving and assignments. The result is that teachers are able to report assessments via the e-report application

Keywords: *Training, Assesement, E- Rapor*

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini berdampak positif bagi kehidupan manusia, termasuk pemanfaatannya dalam segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Pelaporan hasil asesmen merupakan salah satu bagian penting dalam proses asesmen terkait dengan upaya menginformasikan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan kepada pihak lain yang berkepentingan. Namun demikian, proses pelaporan hasil asesmen tidak akan dapat dilakukan, tanpa adanya proses penilaian. Oleh karena itu, antara pengolahan dan pelaporan hasil asesmen memiliki saling keterkaitan. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah 2. Meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar di Kecamatan Sawan dalam mengirimkan data nilai peserta didik yang terintegrasi dengan dapodik sehingga kebijakan asesmen dalam kurikulummerdeka dapat terakomodir dalam e-rapor ini. Adapun metode pelatihannya dengan sistim cerama, diskusi, problem solving dan penugasan. Hasilnya adalah guru sudah mampu melakukan pelaporan assesmen melalui aplikasi e rapor.

Kata kunci: *Pelatihan, Assesement, E- Rapor*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Buleleng sebagai salah satu kabupaten dari 9 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali, memiliki visi dan misi pembangunan yang berorientasi pada sektor pertanian, pendidikan, dan kesehatan. Pada sektor pendidikan, salah satu misi pembangunan kabupaten Buleleng adalah menjadikan Buleleng sebagai kota pendidikan. Realisasi dari hal itu telah dituangkan dalam berbagai kebijakan daerah, antara lain dengan memfasilitasi pembangunan lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi yang kesemuanya diarahkan pada akomodasi nilai-nilai moral dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil survei oleh tim pelaksana, diperoleh gambaran bahwa salah satu permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Buleleng adalah terbatasnya dana untuk melaksanakan program in-service training bagi para guru. Di sisi lain, kualifikasi dan profesionalisme para tenaga pendidik (guru) yang ada di Kabupaten Buleleng, mulai taman kanak-kanak hingga SMA banyak yang belum sesuai kualifikasinya dengan bidang tugasnya, termasuk kemampuan dan keterampilan-keterampilan profesional lainnya yang menunjang pelaksanaan tugas profesinya. Salah satu kemampuan dan keterampilan keguruan yang melekat erat dengan tugas profesi guru adalah melakukan asesmen dan pelaporan hasil belajar. Hal ini penting dipahami oleh guru untuk mengidentifikasi dan melakukan berbagai upaya tentang berbagai permasalahan yang tumbuh dan berkembang selama melaksanakan tugasnya.

Pelaporan hasil asesmen merupakan salah satu bagian penting dalam proses asesmen terkait dengan upaya menginformasikan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan kepada pihak lain yang berkepentingan. Namun demikian, proses pelaporan hasil asesmen tidak akan dapat dilakukan, tanpa adanya proses penilaian. Oleh karena itu, antara pengolahan dan pelaporan hasil asesmen memiliki saling keterkaitan. Berkaitan dengan hal tersebut, pada awalnya muncul beberapa permasalahan dalam proses pelaporan hasil penilaian diantaranya yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengolah dan menggabungkan nilai dari berbagai teknik penilaian yang digunakan, ditambah lagi dengan belum adanya sistem aplikasi yang dapat dimanfaatkan sampai pada tahap deskripsi hasil belajar peserta didik. Setelah launching aplikasi e-rapor kurikulum merdeka pada tanggal 30 Nopember 2022 guru-guru masih bingung tentang cara menggunakannya. Oleh karena itu, kendala-kendala tersebut kemudian memunculkan urgensi sarana bantuan berbasis teknologi sebagai upaya mengatasi permasalahan dalam proses pelaporan hasil asesmen peserta didik, baik itu dengan dukungan peralatan penilaian maupun sistem aplikasi komputer pendukung yang terintegrasi dengan teknologi.

Perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini berdampak positif bagi kehidupan manusia, termasuk pemanfaatannya dalam segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Teknologi dalam bidang pendidikan dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasional dengan tujuan meningkatkan kinerja dan memperoleh keunggulan kompetitif. Pemanfaatan teknologi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan pendidikan, termasuk

penggunaannya sebagai alat bantu asesmen dan pelaporan dalam dunia pendidikan (Prabowo & Agustina, 2017:48). Namun demikian, adanya pengembangan aspek pendidikan berbasis teknologi juga memunculkan tantangan tersendiri, di antaranya yaitu dalam proses implementasinya perlu mempertimbangkan kesiapan sarana dan prasarana serta kemampuan sumber daya manusianya dalam mengakses teknologi (Aristoteles et al., 2013:68). Di zaman digital ini, pendidik dituntut untuk senantiasa mengikuti perkembangan teknologi agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Hal ini berarti pendidik harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Memiliki keterampilan memanfaatkan kekuatan teknologi terkait untuk proses pendidikan termasuk pengajaran, penilaian, serta pelaporan hasil belajar yang efektif menjadi hal penting untuk para pendidik.

Melalui kegiatan pelatihan pelaporan hasil asesmen berbasis digital ini, seorang guru akan bisa melakukan pengolahan asesmen yang terintegrasi kedalam data dapodik, termasuk mencari berbagai solusi yang strategis dan efektif berbagai persoalan instruksional yang terjadi di seputar tugas rutinnnya, yaitu sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum. Sistem aplikasi e-Rapor yang dirancang oleh Kemendikbud untuk dapat digunakan oleh semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan harapan memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugas kependidikannya terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian, pengolahan dan analisis hasil penilaian, pencetakan rapor, serta penginformasian hasil penilaian peserta didik kepada orang tua atau wali murid yang telah disinkronisasikan ke Data Pokok Pendidikan.

Pembekalan seperangkat kemampuan dan strategi melakukan penilaian dengan menggunakan aplikasi e-rapor kepada kalangan guru merupakan suatu keharusan. Artinya, bagaimana seorang guru minimal menguasai dasar-dasar melakukan asesmen dan pelaporan untuk menunjang pelaksanaan tugasnya dan meningkatkan produktivitas kerjanya. Namun realitas yang ada di lapangan, ternyata untuk Kabupaten Buleleng, kalangan guru mulai dari jenjang SD belum banyak yang menguasai dasar-dasar menggunakan aplikasi e-rapor dalam melakukan pelaporan dan pengolahan hasil asesmen. Hal ini diperkuat lagi oleh kondisi dimana program-program in-service training untuk bidang materi pengolahan dan pelaporan hasil asesmen sangat jarang dilakukan karena keterbatasan dana dan sumber daya pendidikannya untuk level Kabupaten/ Kota.

Sebagai sebuah rencana, pelatihan pelaporan asesmen berbasis digital menguraikan tentang latar belakang masalah pelatihan ini, mengapa perlu dilakukan pelatihan pengolahan dan pelaporan asesmen hasil belajar peserta didik serta bagaimana asesmen berbasis digital itu akan dilakukan. Perlu digambarkan rencana tindakan serta perubahan-perubahan khusus apa yang dirancang untuk dilakukan selama berlangsungnya kegiatan. Perencanaan yang cermat dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan pengolahan dan pelaporan hasil asesmen berbasis digital. Usulan yang baik akan memuat langkah-langkah serta prosedur yang jelas tentang apa dan bagaimana kegiatan ini dilakukan.

Karakteristik unik dari kegiatan ini ialah adanya dua tujuan yang sekaligus ingin dicapai, yaitu: (a) peningkatan dan (b) pelibatan. Peningkatan tersebut meliputi tiga area yaitu: (1) peningkatan dalam hal praktek, (2) pemahaman tentang praktek oleh praktisi,

dan (3) situasi yang menjadi konteks terjadinya praktek. Pelibatan yang bersifat kolaboratif antara tim pengabdian dan praktisi bertujuan untuk menghasilkan peningkatan pada ketiga bidang tersebut. Oleh karenanya pelibatan praktisi harus dilakukan dalam semua tahap dari kegiatan pelatihan pelaporan asesmen hasil belajar berbasis digital, yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan perrefleksian proses dan hasil (reflecting). Karakteristik ini akan mewarnai sifat dan isi laporan ini.

Kondisi di atas, oleh beberapa kalangan pendidik diakui kebenarannya. Namun di pihak lain, para guru juga tidak mau dijadikan sebagai muara kesalahan, karena menurut para guru, pelaksanaan inservice training logikanya digagas dan di danai oleh pemerintah daerah di era otonomi ini. Dampak dari silang pendapat ini telah melahirkan berbagai implikasi negatif bagi kualitas proses dan produk dari berbagai lembaga pendidikan yang di Kabupaten ini. Kondisi ini logikanya bisa ditekan bilamana kalangan guru telah menguasai cara menggunakan aplikasi digital dalam melaporkan hasil asesmen. Masalah yang lebih spesifik diungkapkan oleh sebagian guru di Kabupaten Buleleng, bahwa untuk jenjang sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Sawan rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan media digital dalam melakukan pelaporan asesmen sangat tinggi. Hal ini tentunya memerlukan pemikiran dan upaya yang komprehensif dari berbagai kalangan untuk merumuskan formulasi solutif yang dipandang visibel dan antisipatif bagi berkembangnya masalah sejenis pada level pendidikan yang lain.

Menyadari demikian urgennya persoalan tersebut, maka dalam rangka pengabdian masyarakat terpadu Program Pascasarjana Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja, persoalan menyangkut peningkatan wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pengolahan dan pelaporan asesmen berbasis digital, khususnya pada jenjang sekolah dasar sangat layak untuk dijadikan sebagai salah satu tema atau fokus kegiatan, karena sifatnya aktual-faktual, substantif, dan prediktif bagi perbaikan kualitas proses dan produk pendidikan pada level SD melalui refreshing program, khususnya di daerah yang secara faktual sedang kesulitan menggunakan media digital, yaitu di Kecamatan Sawan.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru sekolah dasar Kecamatan Sawan. Guru-guru yang diundang adalah guru kelas 1-6 dan operator dapodik. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan metode pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

a) Penyusunan program kerja pendampingan dan pelatihan.

Penyusunan program pendampingan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).

b) Penyusunan materi pelatihan

Materi meliputi teknik pendampingan, penanganan dan penyuluhan berkesinambungan.

c) Persiapan sarana dan prasarana pelatihan.

Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan pendampingan.

d) Koordinasi lapangan.

Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Pemaparan implementasi kurikulum merdeka dan asesmennya. Pemaparan materi ini bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang esensi dan implementasi kurikulum merdeka dan asesmen. Kegiatan ini akan dihadiri oleh guru-guru sekolah dasar dan operator dapodik yang akan mengikuti program.

b) Praktik Baik penggunaan aplikasi e-rapor dalam pelaporan asesmen. Pelatihan ini adalah tindak lanjut dari pada kegiatan implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan. Pelatihan ini melalui metode praktek langsung dilapangan.

3. Tahap Evaluasi Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus mengembangkan pembinaan secara konsisten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Registrasi peserta dilakukan dari pukul 08.00 – 08.30. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16-17 Mei 2023. Peserta terutama berasal dari guru-guru sekolah dasar Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Peserta berjumlah 50 orang. Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Kaitan antara pembelajaran dan asesmen, digambarkan dan diilustrasikan melalui ilustrasi berikut: Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Perencanaan

pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Tujuan Pembelajaran disusun dari capaian pembelajaran dengan mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik Satuan Pendidikan.

Pendidik juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik. Proses selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Pada siklus ini, pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang : (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (akan dijelaskan lebih lanjut pada Bab V). Sepanjang proses pembelajaran, pendidik dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik. Tahapan selanjutnya adalah proses asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran.

Asesmen pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara, asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, pendidik perlu mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

Ketiga tahapan ini akan terus berlangsung dalam bentuk siklus seperti gambar di atas. Dalam prosesnya, pendidik dapat melakukan refleksi, baik dilakukan secara pribadi maupun dengan bantuan kolega pendidik, kepala satuan pendidikan, atau pengawas sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang bermuara untuk membantu keberhasilan peserta didik di dalam kelas. Pemerintah tidak mengatur pembelajaran dan asesmen secara detail dan teknis. Namun demikian, untuk memastikan proses pembelajaran dan asesmen berjalan dengan baik, Pemerintah menetapkan Prinsip Pembelajaran dan Asesmen. Prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen diharapkan dapat memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik lebih kreatif, berpikir kritis, dan inovatif.

Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas.

Memahami adanya tantangan-tantangan tersebut, maka pendidik sebaiknya menyesuaikan dengan kesiapan pendidik serta kondisi yang dihadapi pendidik. Beberapa alternatif pendekatan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik yang dapat dilakukan pendidik adalah sebagai berikut:

- Alternatif 1: Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten. Selain itu, satuan pendidikan juga menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk peserta didik yang belum siap untuk belajar sesuai dengan fase di kelasnya.
- Alternatif 2: Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten.
- Alternatif 3: Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, pendidik mengajar seluruh peserta didik di kelasnya sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Untuk sebagian kecil peserta didik yang belum siap, pendidik memberikan pendampingan setelah jam pelajaran berakhir.

Pendidik dan satuan pendidikan dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik dari tiga alternatif pilihan di atas maupun merancang sendiri pendekatan yang akan digunakannya. Namun demikian, hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi menurut kesiapan peserta didik tersebut adalah bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan capaian atau hasil asesmen tidak mengarah pada terbentuknya persepsi tentang pengkategorian peserta didik ke dalam kelompok yang “pintar” dan tidak. Terbentuknya kelompok “unggulan” hingga kelompok yang dinilai paling rendah kemampuannya dapat menyebabkan diskriminasi terhadap peserta didik. Mereka yang ditempatkan pada kelompok yang paling marginal akan cenderung menilai diri mereka sebagai individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar sebagaimana teman-temannya yang lain. Demikian pula pendidik sering tanpa sadar memiliki harapan atau ekspektasi yang rendah terhadap peserta didik yang sudah dianggap kurang berbakat atau kurang mampu secara akademik. Akibatnya, mereka akan terus terpinggirkan. Untuk menghindari dampak negatif sebagaimana dijelaskan di atas, hal yang dapat dilakukan ketika mengelompokkan peserta didik untuk keperluan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik, antara lain sebagai berikut.

- Pembelajaran dalam kelompok kecil adalah metode yang biasa dilakukan peserta didik. Ada kalanya pendidik membagi kelompok berdasarkan minat (misalnya, kesamaan minat permainan olahraga dalam mata pelajaran PJOK), melakukan pengamatan atau eksperimen dalam mapel IPA secara berkelompok yang ditetapkan secara acak oleh pendidik, dan sebagainya sehingga pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik dalam suatu pertemuan adalah hal yang biasa.
- a) Pengelompokan berdasarkan kemampuan berubah sesuai dengan kompetensi yang menjadi kekuatan peserta didik, tidak permanen sepanjang tahun atau semester, dan tidak berlaku di semua mata pelajaran. Misalnya, di mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik A tergabung dalam kelompok yang masih butuh bimbingan, tetapi pada pelajaran IPA peserta didik A tergabung dalam kelompok yang sudah mahir.

- b) Bagi peserta didik yang sudah mahir perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam, menjadi tutor sebaya bisa menjadi salah satu opsi, namun perlu dipikirkan bahwa tidak semua siswa memiliki kompetensi mengajar dan tanggung jawab memfasilitasi tetap sepenuhnya ada di pendidik.
- c) Perlu ada peran-peran beragam yang bisa dipilih oleh peserta didik untuk memperkaya atau mendalami kompetensi yang dibangun. Misalnya, di awal tahun ajaran pendidik mengajak peserta didik berdiskusi mengenai peran-peran apa yang dibutuhkan, setiap peran bisa diambil oleh peserta didik secara bergantian.

Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten/ materi, proses, dan/atau produk yang dihasilkan peserta didik. Sebagai contoh, ketika mengajarkan materi tertentu, peserta didik yang perlu bimbingan dapat difokuskan hanya pada 3 (tiga) poin penting saja, sementara untuk peserta didik yang sudah cukup memahami materi dapat mempelajari seluruh topik; dan peserta didik yang mahir dapat melakukan pendalaman materi di luar materi yang diajarkan. Begitu juga dengan tagihan atau produk, peserta didik yang perlu bimbingan dapat bekerja kelompok dengan mengumpulkan satu lembar hasil kerja, sementara untuk peserta didik yang cukup mahir dapat mengumpulkan 5 (lima) lembar hasil kerja mandiri, dan peserta didik yang sudah mahir dapat mempresentasikan hasil kerja menggunakan power point dengan dilengkapi gambar dan grafis.

Contoh diferensiasi pembelajaran 1

Dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini.

- a) Konten (materi yang akan diajarkan). Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari 3 (tiga) hal terpenting terkait materi, bagi siswa yang cukup mahir dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan.
- b) Proses (cara mengajarkan). Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik, bagi siswa yang membutuhkan bimbingan pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan Modeling yang dikombinasi dengan kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (review), bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pemantik untuk tugas mandiri kepada peserta didik yang sangat mahir.

Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan). Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya, bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konten inti materi, sedangkan bagi peserta didik yang cukup mahir dapat membuat presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana, dan bagi peserta yang sangat mahir bisa membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar kelulusan dapat berdasarkan penilaian sumatif, yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis, tugas untuk performa, portofolio, atau kombinasi. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kelulusandilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dilaksanakan pada semester ganjil dan/atau

semester genap pada akhir jenjang dengan mempertimbangkan capaian kompetensi lulusan. Seperti halnya kenaikan kelas, penentuan kelulusan ditentukan oleh satuan pendidikan. Penentuan kelulusan dari satuan pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain pada: kelas V dan kelas VI untuk Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/ program pendidikan setelah:

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran; dan
- b. mengikuti penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan/ program pendidikan yang bersangkutan. Peserta didik yang dinyatakan lulus dari satuan/ program pendidikan diberikan ijazah. Ijazah diberikan pada akhir semester genap pada setiap akhir jenjang. Ketentuan mengenai ijazah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sekolah dasar atau bentuk lain yang sederajat; dan b. setiap tingkatan kelas untuk sekolah menengah pertama atau bentuk lain yang sederajat dan sekolah menengah atas atau bentuk lain yang sederajat.

4. SIMPULAN

Hal yang dapat disimpulkan dari hasil P2M ini yaitu peserta menyatakan pelatihan pelaporan assesmen sangat bermanfaat dan efektif untuk digunakan dalam melakukan pelaporan assesmen berbasis digital. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan memberikan kontribusi positif terhadap usaha peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam kaitan pelaporan assesmen berbasis digital. Secara eksplisit kontribusi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan yaitu: 1) Bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam pelaporan assesmen berbasis digital sehingga nantinya peserta dapat mengantisipasi sedini mungkin berbagai permasalahan yang berkaitan dengan tugas dan profesinya, serta meningkatkan produktivitasnya sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum. 2) Pemerintah Kabupaten Buleleng, khususnya Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Buleleng, bahwa program ini dapat membantu merealisasikan salah satu program yang telah disusun dalam rencana pembangunan pendidikan Buleleng, khususnya pada jenjang sekolah dasar, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan kegiatan-kegiatan akademis untuk menunjang tugas-tugas profesionalnya, sehingga secara langsung berdampak bagi peningkatan produktivitas pendidikan di Kabupaten Buleleng.

5. SARAN

Berdasarkan uraian pada kesimpulan dari kegiatan pengabdian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) Agar kegiatan menjadi lebih efektif, keterlibatan peserta harus lebih ditingkatkan. (2) Pelatihan para guru perlu diintensifkan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media komputer. (3) adanya pendampingan lebih dalam untuk mempersiapkan rapor proyek profil pelajar pancasila dan rapor intrakurikuler yang harus disiapkan pada akhir tahun ajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan Guru- Guru SDN Kecamatan Sawan yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk membagi ilmu kepada para guru di sekolah tersebut. Tidak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada STAHN Mpu Kuturran Singaraja yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, C. 2002. *Problem-based Learning in Health Science Curriculum*. London and New York: Routledge.
- Ansyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Azhar Juliantri, L., Sumaryanto Florentinus, T., Wibawanto, H., & Artikel, S. (2017). Pengembangan E-Rapor Kurikulum 2013 Berbasis Web di SMK Negeri 1 Slawi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET*, 6(1), 11–16.
- Colin Rose and Nicholl, Malcolm J. (1997). *Accelerated Learning for The 21 st Century*. The Six Step Plan to Unlock Your MASTER-Mind. New York: A Dell Papaerback.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Edisi III*. 2019.
- Gibbons, Michael. 1999. *Elementary Education Relevance in the 21st Century*. Paris: UNESCO and World Bank.
- Gronlund, N. ., & Linn, R. . (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching* (6th ed.). Collier Macmillan Publisher.
- Montgomery 2000. *Education and Future Society*. USA: Delmar Publishers. <http://www.edu.id.com>.
- Mulyatsyah. (2020). *Aplikasi E-Rapor SMP Versi 2.2*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Ditjen PAUD, Dikdas Dan Dikmen, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan – RI.
- Noviansah, A., & Fauzi, W. N. A. (2020). Asesmen Hasil Belajar Berbasis Teknologi. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 73–89.
- Retnawati, H., Hadi, S., Nugraha, A. C., Ramadhani, M. T., Apino, E., Djidu, H., Wulandari, N. F., & Sulistyaningsih, E. (2017). Menyusun Laporan Hasil Asesmen Pendidikan Di Sekolah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 01, Issue 01).
- Reynold, C. . (2010). *Measurement and Assessment in Education*. Pearson Education.
- Seel, N.M., Dijkstra, S. 2004. *Curriculum, Plans, and Processes in Instructional Design*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Association, Inc. Publishers.
- Senel, S., & Senel, H. C. (2021). Remote Assessment in Higher Education during COVID-19 Pandemic. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 8(2), 181–199. <https://doi.org/10.21449/ijate.820140>.
- Slattery, P. 2006. *Curriculum Development in the Postmodern Era; Second Edition*. London and New York: Routledge.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.